



Pendampingan Proyek P5 Pembuatan Poster Konflik Antar Remaja Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa

Muhammad Zaini¹, Zainap Hartati², Ani Parwanti³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: muhammadzaini080103@gmail.com Zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id
Aniparwantipky04@gmail.com

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Artikel pengabdian ini membahas pendampingan pembuatan poster konflik antar remaja dalam meningkatkan kreatifitas siswa di SMPN 8 Palangka Raya, dimana siswa diajarkan agar lebih kreatif dalam membuat poster tentang cara menyelesaikan konflik. Tujuan utamanya yaitu tidak hanya meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembuatan poster yang informatif dan menarik tetapi juga untuk memfasilitasi proses pembelajaran bermakna bagi siswa. Hasil dari pendampingan P5 ini siswa siswi nya sangat inovatif dan kreatif. Dimana P5 ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menangkap materi yang sudah diberikan. P5 ini bertujuan untuk menghasilkan poster yang informatif dan menarik, tetapi juga untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna dan transformatif bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan proyek ini dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan positif di Masyarakat.

Kata Kunci: *Proyek P5, Konflik Antar Remaja, Kreatifitas Siswa.*

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a government initiative aimed at enhancing students' character through various learning activities. The method used in this community service project is Participatory Action Research (PAR). This article discusses the guidance provided in creating posters about conflicts among teenagers to boost students' creativity at SMPN 8 Palangka Raya, where students are taught to be more creative in making informative and appealing posters on conflict resolution. The main objective is not only to enhance students' creativity in producing informative and attractive posters but also to facilitate meaningful learning processes for the students. The results of the P5 guidance show that the students are very innovative and creative, demonstrating their understanding of the material provided. The P5 project aims to produce informative and attractive posters while also facilitating a meaningful and transformative learning process for the students. It is hoped that this project can contribute to the formation of a younger generation that is not only creative but also possesses a high social awareness and is capable of becoming positive change agents in society.

Kata Kunci: *P5 Project, Conflicts Between Adolescents, Student Creativity.*

PENDAHULUAN

Konflik antar remaja merupakan fenomena sosial yang cukup sering terjadi dan perlu mendapat perhatian serius. Sebagai bagian dari proses tumbuh kembang, remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik dengan teman sebaya. Di sisi lain, masa remaja juga merupakan periode yang tepat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial (Mahesha, 2024).

Remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan manusia, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, konflik antar remaja sering terjadi sebagai bagian dari proses pembentukan identitas dan penyesuaian sosial. Di sisi lain, kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada diri remaja untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Situmorang, 2020).

Proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, pembuatan poster tentang konflik antar remaja dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus membangun kesadaran mereka tentang pentingnya resolusi konflik dan harmoni sosial (Wulansari, 2021).

Pendampingan dalam proyek pembuatan poster ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan karya visual yang menarik, tetapi juga untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang akar masalah konflik antar remaja, dampaknya, dan solusi yang dapat ditawarkan. Melalui proses kreatif ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi visual, empati, dan pemecahan masalah, yang sejalan dengan tujuan P5 dalam membentuk pelajar yang berkarakter dan berkompeten (Wijayanto, 2024).

Proyek ini juga sejalan dengan upaya implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Dengan menggabungkan unsur seni visual, pemahaman sosial, dan keterampilan komunikasi, pembuatan poster konflik antar remaja menjadi wadah yang ideal untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, siswa akan diajak untuk melakukan riset sederhana tentang konflik antar remaja, menganalisis informasi yang diperoleh, dan menuangkannya dalam bentuk visual yang kreatif dan mudah dipahami. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu sosial yang relevan, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam mengolah informasi dan menyajikannya secara efektif.

Dengan bekal keterampilan kreativitas peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pencipta karya-karya inovatif yang bisa diterima oleh Masyarakat (Rohmadi et al., 2024). Lebih jauh lagi, proyek ini

diharapkan dapat menumbuhkan empati dan kepekaan sosial di kalangan siswa. Dengan memahami kompleksitas konflik antar remaja, mereka diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih toleran dan mampu mengelola konflik secara konstruktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan pendidikan karakter di Indonesia (Shofia Rohmah, 2023).

Melalui pendampingan yang terstruktur, proyek ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan poster yang informatif dan menarik, tetapi juga untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna dan transformatif bagi siswa (Manzis, 2024). Dengan demikian, diharapkan proyek ini dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

METODE

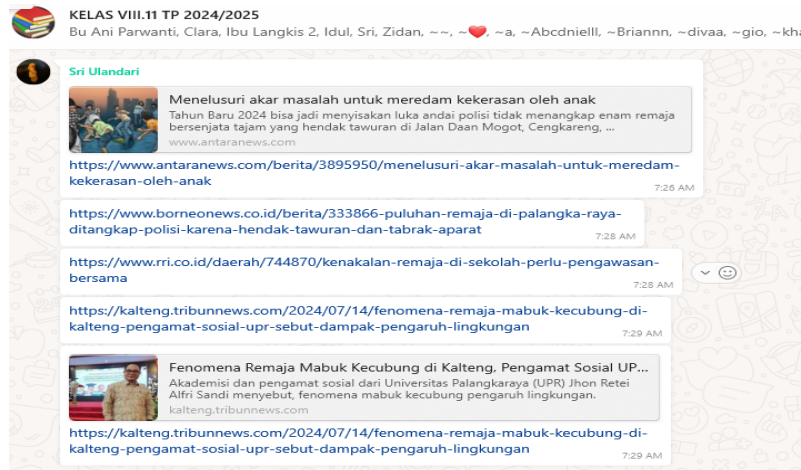
PAR merupakan kegiatan penelitian yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya dan biasanya dilakukan oleh akademisi, lembaga investigasi, dll (Silaban, 2023). Metode yang digunakan dalam artikel pengabdian ini menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi (Afni, 2021). PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari suatu hubungan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Metode Participatory Action Research (PAR) melibatkan pelaksanaan penelitian guna mendefinisikan sebuah masalah ataupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas permasalahan yang telah terdefiniskan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teoripraktis. PAR melibatkan pelaksana penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang" (Mujib, 2024).

Pengabdian ini dilaksanakan disalah satu SMPN 8 Palangka Raya. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.11. Data yang dihasilkan dari observasi tersebut selanjutnya disajikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pendampingan proyek p5 pembuatan poster konflik antar remaja dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di SMPN 8 palangka raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan secara offline dimulai dengan memberikan pengetahuan umum tentang bagaimana cara menyelesaikan konflik. Sebelum menyampaikan materi siswa diminta untuk membentuk kelompok dimana

setiap kelompok berisikan lima sampai enam orang. Selanjutnya, siswa diminta memilih satu link yang telah dibagikan di grub P5 tentang konflik untuk mereka baca, setelah selesai membaca mereka diminta untuk berdiskusi tentang cara menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam artikel tersebut, lalu dipresentasikan didepan kelas. Setiap kelompok wajib bertanya langsung kepada mereka yang mempresentasikan hasil yang disampaikan didepan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat oleh siswa siswi, mereka diminta berkumpul dengan teman satu kelompok untuk membuat poster tentang bagaimana cara meminimalisir konflik diusia remaja agar permasalahan tersebut bisa terselesaikan.



Gambar 1. link tentang permasalahan yang harus di selesaikan

Pada tanggal 25 Juli 2024 dilaksankannya P5, Adapun hasil yang dibuat oleh siswa siswi sebagai berikut kelompok 1 (satu) membuat poster dengan tema “Bagaimana cara meminimalisir konflik diusia remaja” dimana didalam poster tersebut menyebutkan cara mencegah konflik, salah satunya yaitu selalu menghormati dan menghargai perbedaan.



Gambar 2. Poster yang dibuat oleh kelompok 1 (satu)

Kelompok 2 (dua) menyatakan didalam poster yang telah dibuatnya, dimana mereka mengatakan agar terhindar dari konflik yaitu tidak saling menghina atau mengejek, membangun kepercayaan dan kerja sama, membangun persatuan dan kesatuan, hidup bertoleransi dan saling menghormati, memelihara kondisi damai dan saling berkompromi.



Gambar 3. Poster yang dibuat oleh kelompok 2 (dua)

Kelompok 3 (tiga) menyatakan bahwa cara agar tidak terjadi permasalahan/konflik yaitu: Pertama, konflik bisa diselesaikan dengan cara kedua pihak saling memaafkan dan bersikap adil. Kedua, untuk menyelesaikan suatu konflik, harus fokus pada penyelesaian atau memperjelas pokok masalah. Ketiga, konflik diselesaikan tanpa adanya kekerasan atau kebencian dan tanpa aksi saling membalas. Keempat, harus bekerja sama dalam menyelesaikan konflik dan mencari solusi untuk menyelesaikan konflik.



Gambar 4. Poster yang dibuat oleh kelompok 3 (tiga)

Kelompok 4 (empat), mereka mengatakan kenakalan pada remaja di jaman sekarang sangat memperhatikan, dimana masih banyak remaja yang suka membully atau mengejek-ejek temannya sendiri. Sebagaimana poster yang dibuat oleh kelompok 4, mereka memberikan tips cara menyelesaikan masalah bully sebagai berikut jalin pertemanan dengan banyak orang, tumbuhkan rasa percaya diri, laporkan pada pihak yang berwenang, jadikan Bully sebagai penyemangat untuk sukses, jangan ragu bertindak tegas sesuai ketentuan hukum.



Gambar 5. Poster yang dibuat oleh kelompok 4 (empat)

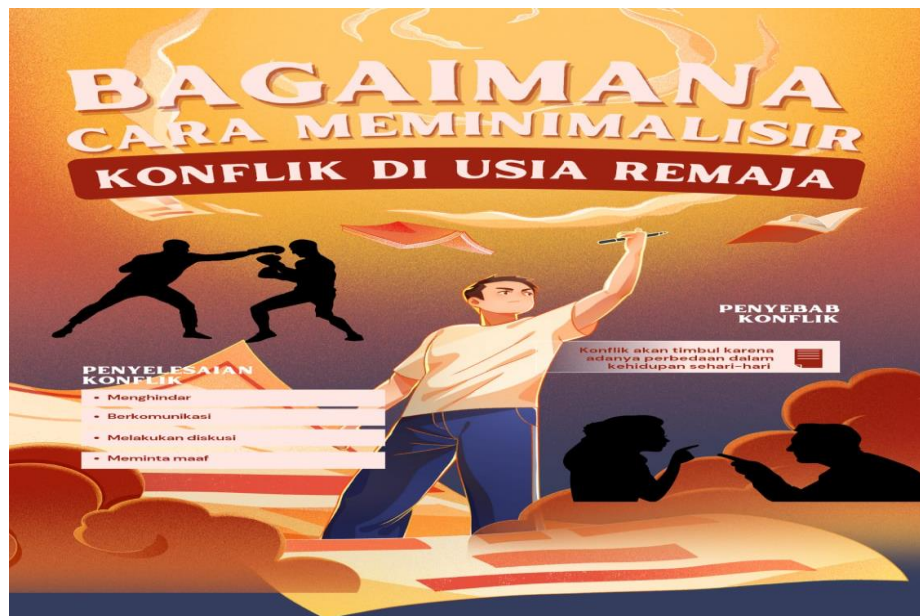
Kelompok 5, mengatakan jika setiap orang yang mempunyai permasalahan ataupun konflik. Maka mereka harus merespon konflik tersebut dengan mengungkapkan semua isi hati tanpa disertai emosi. Adapun cara pencegahan konflik dilakukan dengan upaya sebagai berikut memelihara kondisi damai dalam Masyarakat, mengembangkan system penyelesaian perselisihan secara damai, meredam potensi konflik, membangun system peringatan dini, menghargai pendapat dan kebebasan orang lain.



Gambar 6. Poster yang dibuat oleh kelompok 5 (lima)

Kelompok 6, menyebutkan bahwa penyebab konflik itu dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara

menyelesaikan konflik tersebut yaitu menghindari, berkomunikasi, melakukan diskusi, dan meminta maaf.



Gambar 7. Poster yang dibuat oleh kelompok 6 (enam)

Artikel ini membahas pelaksanaan proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 8 Palangka Raya, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan poster tentang konflik antar remaja. Konflik remaja adalah fenomena sosial yang sering terjadi dan dapat memicu masalah emosional serta sosial. Dalam konteks ini, proyek P5 berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola konflik secara konstruktif (Jatmiko, 2021).

Selama pelaksanaan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan cara-cara penyelesaian konflik. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membaca artikel tentang konflik remaja dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan. Setelah itu, mereka membuat poster yang menggambarkan hasil diskusi tersebut. Proses ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan karya visual, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat satu sama lain dan merumuskan ide secara bersama-sama.

Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan inovatif dalam menciptakan poster. Beragam ide yang dihasilkan mencerminkan pemahaman mereka tentang cara mengatasi konflik, seperti pentingnya menghargai perbedaan, membangun kepercayaan, dan berkompromi (Fauzi, 2023). Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar mengenai resolusi konflik, tetapi juga mengembangkan sikap empati dan toleransi yang esensial dalam interaksi sosial. Dengan demikian, proyek ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa.

Dari keseluruhan pelaksanaan proyek, dapat disimpulkan bahwa proyek P5 memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Selain menghasilkan karya yang menarik, proyek ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Proyek ini menegaskan pentingnya pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pendampingan P5 ini siswa siswi nya sangat inovatif dan kreatif. Dimana P5 ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menangkap materi yang sudah diberikan. P5 ini bertujuan untuk menghasilkan poster yang informatif dan menarik, tetapi juga untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna dan transformatif bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan proyek ini dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z. dkk. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356-364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Fauzi, I. (2023). Manajemen Konflik dan Cara Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 108-115. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.127>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129-150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Mahesha, A. dkk. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16-26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Manzis, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar*.
- Mujib, H. dkk. (2024). *Khidmat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam Khidmat*. 2(2), 102-115.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62-71.
- Rohmadi, M., Septiana, N., Ain, L. N., Biologi, T., Tarbiyah, F., & Raya, I. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Softener Pakaian untuk Meningkatkan Life Skill Siswa di MAN Kota Palangka Raya. *Kayuh Baimbai: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(I), 13–17.

- Shofia Rohmah, N. N. dkk. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254–1269.* <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Silaban, P. J. dkk. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Jarimatika UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(8), 1357–1360.* <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.110>
- Situmorang, T. (2020). Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Remaja. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI), 2(2), 280–294.*
- Wijayanto, A. (2024). Nilai-Nilai Social Science di Dunia Pendidikan dan Masyarakat (Issue May). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11385524>
- Wulansari, I. (2021). *Program studi manajemen pendidikan islam program pascasarjana institut agama islam negeri (iain) curup 2021 m / 1443 h.*